

**PENGETAHUAN DENGAN PERAN PERAWAT DALAM PENANGANAN
TRAUMA MUSKULOSKELETAL DI RUANG UGD
RSUD Dr MM DUNDA LIMBOTO**

¹Pipin Yunus, ²Arifin Umar

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : pipinyunus@umgo.ac.id

Abstract :

Trauma is a condition where a person experience shock or loss because of an incidence. The most frequent causes of trauma are traffic accidents, workplace accidents, sports and household tasks. Musculoskeletal system trauma is often found in the era of high-speed vehicles as it is today. In addition, the incidence of musculoskeletal trauma increases, largely due to an increase of routine physical exercise of people such as jogging, running and other sports activities. This research aimed to determine the relationship between knowledge and the role of nurse in handling musculoskeletal trauma in the emergency room of Dr. M.M Dunda hospital. The research design was a quantitative correlational with cross-sectional approach. The researcher analyzed the data by Chi-Square test with significance level <0.05 . The results indicated that there is a relationship between knowledge and the role of nurses in the handling of musculoskeletal trauma with P value of $0.02 < \alpha 0.05$. It is suggested that nurses are able to improve their competence in handling musculoskeletal trauma. Keywords: Knowledge, Nurse, Role, Trauma Management

Abstrak :

Trauma merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab yang paling sering adalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, olah raga dan rumah tangga. Trauma system muskuloskeletal sering ditemukan pada zaman kendaraan berkecepatan tinggi seperti sekarang ini. Selain itu insidensi traumamuskuloskeletal meningkat, sebagian besar disebabkan adanya peningkatan latihan fisik secara rutin pada masyarakat seperti jogging, lari dan aktivitas olahraga lainnya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di Ruang UGD RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, desain penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $< 0,05$. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah tenaga perawat yang bertugas di UGD yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan peran perawat dalam penanganan muskuloskeletal dengan nilai P value $0,02 < \alpha 0,05$. Kesimpulan: diharapkan perawat dapat meningkatkan kompetensinya dalam penanganan trauma muskuloskeletal

Kata kunci : Pengetahuan, Peran, Penanganan Trauma

PENDAHULUAN

Trauma merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab yang paling sering adalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, olah raga dan rumah tangga. Trauma sistem muskuloskeletal sering ditemukan pada zaman kendaraan berkecepatan tinggi seperti sekarang ini. Selain itu insidensi traumamuskuloskeletal meningkat, sebagian besar disebabkan adanya peningkatan latihan fisik secara rutin pada masyarakat seperti jogging, lari dan aktivitas olahraga lainnya.

Trauma bisa akut akibat kejadian traumatik tunggal atau bisa kronis akibat efek kumulatif episode trauma ringan berulang. Trauma muskuloskeletal bermacam-macam, dari tekanan ringan pada otot sampai fraktur dengan kerusakan jaringan. Banyak dari korban trauma tersebut mengalami cedera muskuloskeletal berupa fraktur, dislokasi, dan cedera jaringan lunak. Cedera system muskuloskeletal cenderung meningkat dan terus meningkat dan akan mengancam kehidupan kita. (Rasjad C, 2009)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas mencapai 1.350.000 kali atau sekitar 72 % dalam setahun. WHO juga memperkirakan pada tahun 2030, kecelakaan jalan merupakan penyebab terbesar ketujuh kematian di seluruh dunia dengan angka kematian meningkat tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun Indonesia sendiri merupakan Negara kelima dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Dalam dua tahun terakhir kecelakaan lalu lintas di Indonesia dinilai menjadi pembunuh ketiga setelah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis*. Setiap jam setidaknya terdapat 12 kasus kecelakaan lalu lintas dengan tiga korban jiwa. Sementara setiap harinya, 69 nyawa melayang di jalan raya. Menurut Departemen kesehatan republik indonesia tahun 2017 di Indonesia kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%), 4,5% Puncak distribusi usia pada fraktur femur adalah pada usia dewasa (15 - 34 tahun) dan orang tua (diatas 70 tahun). Menurut Riskerdas tahun 2018 menyebutkan bahwa dari jumlah kecelakaan yang terjadi, yang mengalami cedera anggota gerak atas sebanyak 32,7 % dan anggota gerak bawah yang mengalami cedera sebanyak 67,9 %.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2018) angka kematian kecelakaan lalu lintas adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Di Provinsi Gorontalo didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur. Sebanyak 56% diantaranya mengalami kecatatan fisik, 24% mengalami kematian, 15 % mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologi satau depresi terhadap adanya kejadian fraktur. Sedangkan data di polda gorontalo jumlah kecelakaan lalu lintas di kabupaten gorontalo pada tahun 2017 sebanyak 562 kasus dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 618 laporan sehingga mengalami peningkatan 9,9 persen.

Kecelakaan lalu lintas tersebut dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal, yaitu suatu kondisi yang mengganggu fungsi tulang, otot, ligamen, tendon, persendian sampai persarafan. Oleh karena itu, hal ini sangat memerlukan perlakuan dengan segera dan tepat, karena penanganan yang kurang tepat atau salah akan mengakibatkan komplikasi lebih lanjut, seperti infeksi, kerusakan saraf dan pembuluh darah, hingga kerusakan jaringan lunak yang lebih lanjut (Junaidi, 2015).

Dalam kasus ini, perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang berfokus pada system musculoskeletal dalam hal ini perawat harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standart profesinya. Profesi perawat sangat penting dalam penanganan pertolongan pertama dalam kecelakaan, seperti yang diketahui bahwa peran perawat salah satunya adalah sebagai *care giver* yaitu perawat memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan diagnosis keperawatan sehingga dapat menentukan perencanaan dan evaluasi dari masalah tersebut (Smeltzer & Bare, 2013).

Data yang diperoleh dari RSUD Dr. M.M

Dunda Limbotodiruangan Unit Gawat Darurat (UGD) didapatkan data, jumlah tenaga perawat sebanyak 33 orang. Dari sekian jumlah perawat, sebanyak 23 yang berpendidikan D3, 10 berpendidikan S1 Keperawatan Ners. Selain itu, dilihat berdasarkan pengalaman dalam bekerja, sebanyak 24 yang bekerja kurang dari 5 tahun dan sebanyak 9 yang bekerja lebih dari 5 tahun. Perawat yang mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 7 orang, 19 perawat mengikuti BTCLS dan 7 perawat mengikuti Code Blue. Berdasarkan hasil observasi di ruang UGD didapatkan peran perawat dalam tanggap darurat penanganan trauma muskuloskeletal belum maksimal dan belum sesuai SOP dan berdasarkan wawancara dengan perawat terkait dengan trauma muskuloskeletal masih banyak perawat yang kurang memahami penatalaksanaan dan pengkajian trauma

muskuloskeletal serta banyak perawat belum mengikuti pelatihan yang signifikan terkait dengan trauma muskuloskeletal. Penelitian relevan: 1. Virgianti Nur Faridah, 2009 Hubungan pengetahuan perawat dan peran perawat dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem Kardiovaskuler di IRD Lantai I RSUD. Dr. Soetomo Surabaya. perbedaan: menggunakan uji spearman rho, spesifik penanganan gangguan kardiovaskuler, lokasi penelitian dan sampel. 2. Sasono Murdiono, 2018 Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan pembedaan pasien fraktur di RS Bhayangkara Palembang. Perbedaan: Variabel dependen penatalaksanaan fraktur, Lokasi penelitian instansi Rumah sakit Bhayangkara, Jumlah populasi dan sampel

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan perawat tentang trauma muskuloskeletal dengan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di Ruang UGD RSUD Dr. M.M Dunda Limboto".

METODE PENELITIAN

penelitian ini dilakukan di Ruang UGD RSUD Dr. MM Dunda Limboto pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2019, menggunakan desain kuantitatif korelasional.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang UGD RSUD DR MM Duda Limboto. sebanyak 33 perawat.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk

Berdasarkan Tabel 7 dari 33 responden diketahui pengetahuan kurang dengan peran perawat baik sebanyak 4 orang (12,1%) dan peran perawat kurang sebanyak 4 orang (12,1%) sedangkan pengetahuan baik dengan peran perawat kurang sebanyak 2 orang (6,1%) dan peran perawat baik sebanyak 23 orang (69,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai fisher exact sebesar 0,020 atau nilai p

distribusi yang dinarasikan. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan variabel pengetahuan, sikap dan karakteristik responden yang meliputi Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerjadan pendidikan. Analisa bivariat adalah dilakukan untuk menganalisa dua variabel yaitu variabel independen (Pengetahuan) dengan variabel dependen yaitu peran perawat. Penelitian ini menggunakan uji chi square dengan bantuan sistem pengolahan data statistik komputerisasi SPSS. Nilai antara variabel bebas terikat dengan variabel terikat didapat nilai $pvalue < \alpha$ (alpha), berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya bila nilai $pvalue > \alpha$ (alpha), berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Analisis bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di Ruang UGD RSUD Dr. MM Dunda Limboto.

Tabel 7. Pengetahuan dengan peran perawat di Ruang UGD Dr. MM dunda Limboto

Pengetahuan	Peran perawat				Total	pValue
	Kurang		baik			
	F	%	F	%	Jumlah	%
Kurang	4	12,1	4	12,1	8	24,2
Baik	2	6,1	23	69,7	25	75,8
Jumlah	6	18,2	27	81,8	33	100

0,02

value $< \alpha$ 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di Ruang UGD RSUD Dr MM Dunda Limboto

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Perawat

Berdasarkan penelitian dari 33 responden. didapatkan hasil distribusi Pengetahuan

Perawat di Ruang UGD RSUD Dr. MM Dunda Limboto yang paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 25 orang dengan persentase 75,8 %. hal ini dikarenakan pengetahuan baik yang dimiliki oleh perawat rata memiliki pendidikan D-III dan pengalaman kerja yang sudah lama sehingga dalam melakukan tindakan penanganan trauma muskuloskeletal yang tepat sesuai dengan dengan SOP akan tetapi ada 8 orang perawat yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan penanganan trauma.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasan, dan rasa (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki perawat sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaan masih banyak yang melakukan belum sesuai dengan prosedur hal ini dikarenakan jumlah kunjungan yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang cepat dan tepat dan fasilitas yang tersedia yang tidak menunjang terhadap pengetahuan perawat.

2. Peran Perawat

Berdasarkan penelitian dari 33 responden didapatkan hasil peran perawat yang paling sedikit adalah peran kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 18,2 % dan peran baik sebanyak 27 orang. Hal ini dikarenakan perawat perawat yang kurang diakibatkan memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang melebihi waktu yang ditentukan dan dalam pelaksanaan penanganan trauma muskuloskeletal dan ada beberapa SOP tidak dijalankan sesuai dengan standar yang ada dikarenakan banyaknya jumlah kunjungan pasien dan fasilitas yang disediakan kurang memadai dalam penampungan pasien.

Menurut asumsi penelitian peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan ada yang sudah sesuai dan

ada yang belum sesuai hal ini dikarenakan peran yang dimiliki perawat belum diimbangi dengan skill yang dimiliki karena masih banyak tenaga perawat yang belum mengikuti pelatihan sehingga peran yang dilakukan belum optimal.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan peran perawat

Berdasarkan penelitian dari 33 responden diketahui pengetahuan kurang dengan peran perawat baik sebanyak 4 orang (12,1%) dan peran perawat kurang sebanyak 4 orang (12,1%) sedangkan pengetahuan baik dengan peran perawat kurang sebanyak 2 orang (6,1%) dan peran perawat baik sebanyak 23 orang (69,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai fisher exact sebesar 0,020 atau nilai p value $< \alpha$ 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di Ruang UGD Dr. RSUD MM Dunda Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan yang dimiliki oleh perawat dengan peran yang kurang sebanyak 4 orang dikarenakan perawat memiliki pengetahuan yang baik tetapi dalam pelaksanaan penanganan trauma belum maksimal dilakukan hal ini dikarenakan penanganan yang diberikan belum optimal masih banyak tindakan yang belum sesuai dengan SOP dan masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan trauma muskuloskeletal sehingga peran belum terakomodir sedangkan pengetahuan yang baik dengan peran yang baik sebanyak 23 orang hal ini dipengaruhi oleh lama kerja yang dimiliki oleh perawat sehingga terbiasa dalam melakukan tindakan keperawatan dan kebanyakan rata-rata perawat sudah mengikuti pelatihan BTCLS dan trauma dalam penanganan pasien dan tenaga perawat lebih mengarahkan pelaksanaan penanganan ke praktek ketimbang teori yang mereka miliki.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasadaraba (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overtbehaviour*).

Peran merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga menjadi penanda atau ciri khas sipemegang status atau kedudukan sosial. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Teori ini juga menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai peran harus dapat berperilaku sesuai dengan perannya. Berdasarkan kedua opini di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu ciri khas atau penanda dari pemegang status yang diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan karakter khususnya dimasyarakat yang ditetapkan oleh budaya. (Sudarman, 2008)

Perkembangan keperawatan dari vokasional menuju keperawatan profesional menuntut peran perawat yang lebih besar dalam tatanan pelayanan kesehatan, salah satunya pada Instalasi Gawat Darurat. Penyakit-penyakit sistem muskuloskeletal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan perlu peningkatan peran perawat yang bekerja pada Instalasi Gawat Darurat untuk mengurangi keluhan yang dialami pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem muskuloskeletal.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional terhadap peran perawat sebagai pelaksana dengan menggunakan rancangan cross sectional, analisa data menggunakan uji statistik dengan derajat kemaknaan $< 0,05$. Populasi penelitian adalah perawat yang bertugas pada UGD RSUD Dr M.M Dunda Limboto. Variabel independennya adalah pengetahuan perawat dan variabel

dependennya adalah peran perawat sebagai pelaksana. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di UGD dengan $Pvalue < \alpha (0,020 < 0,05)$

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal. Pada penelitian mendatang diharapkan ada penelitian yang lebih mendalam tentang peran perawat selain sebagai pelaksana

Menurut asumsi penelitian pengetahuan yang dimiliki perawat dalam penanganan trauma sudah baik dengan mengikuti SOP yang ada akan tetapi ada beberapa peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang masih belum optimal hal ini dikarenakan masih banyak yang belum mengikuti pelatihan dan lama kerja yang dimiliki perawat juga belum begitu banyak dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan perawat di ruang UGD RSUD MM Dunda Limboto yang paling banyak dengan kategori Baik sebesar 25 Orang (75,8%), Peran perawat di UGD RSUD MM Dunda Limboto yang paling banyak dengan kategori baik sebesar 27 Orang (81,8%) dan Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan peran perawat dalam penanganan trauma muskuloskeletal di UGD dengan $Pvalue < \alpha (0,020 < 0,05)$

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2015. Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia
- Black, J dan Hawks, J. (2014). Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan

- oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Kementrian Kesehatan republik indonesia tahun (2017), Profil Kesehatan Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- , S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2010) . Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek. Jakarta : Salemba Medika.
- Riskerdas, (2018). Kementrian kesehatan badan penelitian dan pengembangan kesehatan
- Sudarma. (2013). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakrta: Rajagrafindo Pustaka
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- . (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Bedah, Edisi II. Jakarta : EGC
- Smeltzer, S. C. (2013). Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth. Edisi 12. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan. 2014.. Salemba Medika : Jakarta.
- World Health Organization. Road Traffic Injuries: World Health Organization; 2018